

DEVELOPMENT OF CHILDREN EDUCATION MODULE

Khairunnisa, Elni Yakub, Zulfan Saam

Email: khaikhairun13@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, Zulfan_saam@gmail.com

No. Hp: 085311353322

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The module is an independent learning package which includes a series of planned learning experiences and is systematically designed to help students achieve learning goals. With module teaching materials, students are able to study independently without or with the guidance of the teacher, there is control over student learning outcomes through the competency standards in each module, as well as being more responsible for their actions. The purpose of this research is to find out the procedure of developing a naughty child education module and to find out the results of the validation of a naughty child education module. The implementation of educational development procedures has passed through six stages, namely; 1) Potential and problems; 2) Collection of data or information; 3) Product design; 4) Design validation; 5) Design revisions; 6) Product manufacture. After going through the stages of study and analysis and revision, the results of the validity of the education module for gadget addictions indicate that the assessment after on average then get a value of 80.50%, overall the module is eligible to be used as teaching material, especially in the field of guidance and counseling. This feasibility is supported by the results of evaluations by several experts.*

Key Words: *Module, Education, Naughty Children*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI ANAK NAKAL

Khairunnisa, Elni Yakub, Zulfan Saam

Email: khaikhairun13@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, Zulfan_saam@gmail.com

No. Hp: 085311353322

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan serta dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Dengan bahan ajar modul, siswa mampu untuk belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, adanya kontrol terhadap hasil belajar siswa melalui standar kompetensi pada setiap modul, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas tindakannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prosedur dari pengembangan modul edukasi anak nakal dan mengetahui hasil validasi modul edukasi anak nakal, Pelaksanaan prosedur pengembangan edukasi telah memalalui enam tahap, yakni; 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data atau informasi; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Pembuatan produk. Setelah melalui tahap kajian dan analisis serta revisi, hasil validitas dari modul edukasi untuk kecanduan gadget menunjukkan bahwa penilaian tersebut setelah di rata – rata maka mendapatkan nilai 80.50%, secara keseluruhan modul *layak* untuk digunakan sebagai bahan ajar terutama pada bidang bimbingan dan konseling. Kelayakan tersebut di dukung oleh hasil evaluasi oleh beberapa para ahli.

Kata Kunci: Modul, Edukasi, Anak Nakal

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap individu memerlukan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan peranan penting demi kelangsungan hidup dimasa yang akan datang yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sejarah telah menunjukkan bahwa yang paling penting untuk menentukan kemajuan serta keberhasilan suatu bangsa itu bukanlah kekayaan alam saja, namun juga kualitas sumber daya manusianya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh sistem pendidikannya. Pembangunan di bidang pendidikan Indonesia akan menjadi faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusianya.

Kenakalan anak bukan merupakan fenomena yang terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari sebuah proses yang belum matang didalam diri anak. Proses inilah yang nantinya membawa seorang anak melakukan hal-hal diluar kewajaran dan ditolak dalam lingkup masyarakat.

Dalam penelitian Patinus, dkk (2014) menyatakan bahwa kasus kenakalan remaja yang terjadi di tempatnya sama seperti remaja di kota besar yaitu adanya sikap kurang menghargai guru, tidak disiplin, sering membolos, mencuri, dan bahkan ada yang mengarah ke pergaulan yang kurang sehat yakni sex bebas.

Untuk membina anak nakal salah satunya perlu suatu usaha di bidang pendidikan guna mengembangkan pribadi manusia secara utuh, baik menyangkut aspek rohanian maupun jasmaniah. Hakikat pendidikan sesungguhnya merupakan upaya normatif untuk mengembangkan fitrah manusia melalui konsep dasar pendidikan, yaitu nilai instrinsik yang menjadi landasan pendidikan dalam memelihara aspek-aspek yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan perbaikan moral anak didik (Ilahi,2012). Agar tercipta suasana pendidikan yang sesuai serta dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, maka perlu suatu strategi pengelolaan serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta tepat dalam pembelajaran sebab menggunakan bahan ajar lebih menekankan kepada aktivitas siswa dibanding gurunya. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan ialah modul.

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan serta dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar (Mulyasa 2004 : 43-45). Dengan bahan ajar modul, siswa mampu untuk belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, adanya kontrol terhadap hasil belajar siswa melalui standar kompetensi pada setiap modul, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas tindakannya.

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka muncul keinginan untuk melakukan pendampingan terhadap anak nakal yang berada pada masa transisi dengan menggunakan bahan ajar berupa modul dengan judul "PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI ANAK NAKAL".

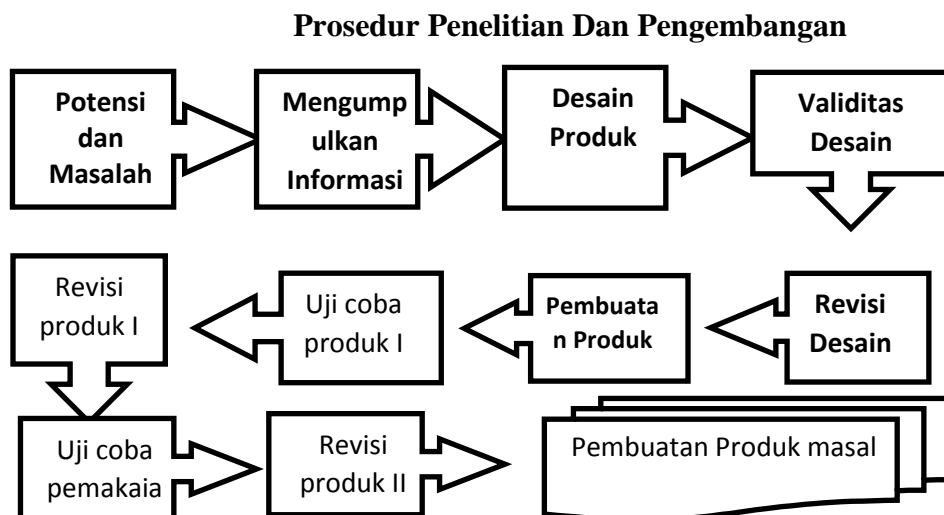
Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur dari pengembangan modul edukasi anak nakal
2. Untuk mengetahui hasil validasi modul edukasi anak nakal

METODE PENELITIAN

Ada beberapa jenis penelitian yang bisa dilaksanakan dalam hal pendidikan, salah satunya yaitu penelitian *Research And Development*. Borg and Gall (dalam Sugiyono,2018) menyatakan bahwa Apakah penelitian dan pengembangan itu ? Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan hanya menguji efektivitas atau validasi produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi efektif, praktis, dan efisien) atau menciptakan produk baru.

Hanafi (2017) juga mengatakan bahwa Research and Development adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu serta menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya. Oleh karena itu, untuk mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan dikembangkan produk berupa modul edukasi anak nakal.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penggunaan Metode R&D menurut Sugiyono (2018)

Agar data yang diperoleh benar-benar objektif maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari studi literatur dan lembar validasi berupa angket.

1. Studi Literatur.

Pengumpulan data dengan studi literatur merupakan proses untuk mengumpulkan bahan bacaan dalam pembuatan materi modul edukasi anak nakal. Bahan bacaan diperoleh dari artikel, buku, serta jurnal.

2. Teknik angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian terhadap kelayakan modul. Angket yang diisi oleh dosen dan guru BK adalah lembar validasi kelayakan modul edukasi anak nakal.

Instrumen penelitian merupakan suatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah angket berupa lembar validasi pada modul edukasi anak nakal.

3. Validasi Modul

Berikut kisi-kisi dan instrumen validasi pada modul edukasi anak nakal;

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi

No	Indikator	No Indikator	Jumlah Butir
1.	Aspek Tampilan	1,2,3,4,5	5
2.	Aspek Pendahuluan	6,7,8,9,10	5
3.	Aspek Isi	11,12,13,14,15	5
4.	Aspek Tugas	16,17,18,19,20	5
5.	Aspek Rangkuman	21,22,23,24,25	5
Jumlah Total			25

4. Kesimpulan final dari validasi modul

Kesimpulan final ini adalah keputusan akhir yang diberikan oleh validator dalam melakukan validasi. Kesimpulan final dari validasi modul adalah sebagai berikut ;

Tabel 2. Hasil Kesimpulan Final Validasi

Modul belum dapat digunakan
Modul dapat digunakan dengan revisi
Modul dapat digunakan tanpa revisi

Menurut Noeng dalam (Rijali,2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Berikut langkah langkah menganalisis data :

5. Analisis deskriptif kualitatif

Teknik analisis data kualitatif di peroleh dari saran dan masukan oleh beberapa validator yang di paparkan apa adanya sebagai bahan pertimbangan untuk revisi dan penyempurnaan modul.

6. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengolahan data dengan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan dari produk modul edukasi untuk anak nakal yang di kembangkan. Data deskriptif kuantitatif di peroleh dari :

Angket Validasi

Angket validasi diberikan kepada para ahli atau validator. Jawaban angket untuk para ahli menggunakan skala likert, variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala likert yang digunakan terdiri dari skor 1-4. setelah angket tervalidasi

oleh validator, kemudian angket tersebut di analisis serta di persentase. Menurut Sugiyono (2015; 134-135) adapun kategori skor dalam skala likert dijelaskan pada

Tabel 3. Kategori Penilaian Pada Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup Baik	2
4	Kurang Baik	1

(Sumber; Sugiyono 2015; 134-135)

Perolehan data hasil penilaian validator di analisis dengan rumus dibawah ini (Sugiyono, 2015;418):

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Penilaian Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase skor yang diperoleh kemudian di konversikan menjadi data kualitatif seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Interpretasi Skor Angket Validasi Media

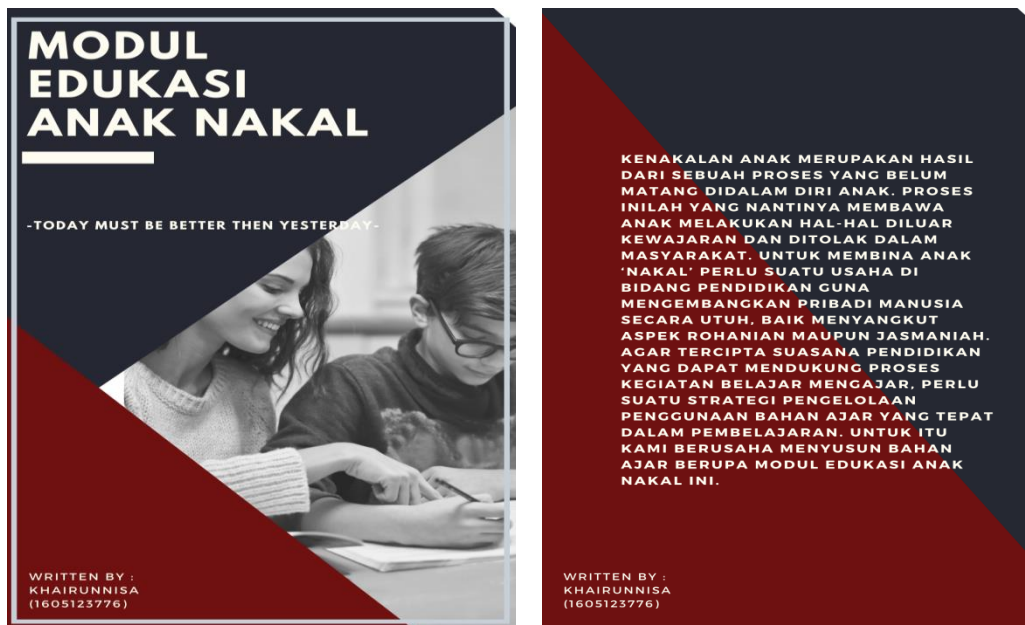
No	Tingkat Pencapaian	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik	Sangat layak
2	61% - 80%	Baik	Layak
3	41% - 60%	Cukup Baik	Kurang Layak
4	21% - 40%	Kurang Baik	Tidak Layak
5	<20%	Sangat kurang Baik	Sangat Tidak Layak

(Sumber: Arikunto, 2010: 35)

Jika hasil validasi menunjukkan persentase kurang dari 60% maka produk tersebut dinyatakan kurang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil validasi produk menunjukkan persentase lebih dari 60% maka produk tersebut mendapatkan tanggapan positif dari validator serta dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain produk yang telah divalidasi dari para pakar dan ahli, maka selanjutnya adalah membuat desain tersebut menjadi produk yang berupa modul. Berikut adalah cover modul edukasi anak nakal.



Data hasil validitas beberapa ahli dapat diperoleh dari hasil pengisian angket. Validasi dilakukan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya. Instrumen untuk validasi pengembangan modul ini terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil rata-rata skor yang telah diperoleh selanjutnya di kategorikan tingkat kelayakan sesuai dengan tabel. Adapun hasil penilaian oleh ahli terdapat pada tabel 4.1. Komentar dan saran yang diperoleh pada validasi pengembangan modul dijadikan dasar untuk melakukan revisi sebelum modul diuji cobakan kepada siswa. Data hasil validasi pengembangan modul, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Uji Validasi Pengembangan Modul Oleh Para Ahli Yang Berkompeten

Aspek Penilaian	Validator				Rata-Rata Total	Kategori
	1	2	3	4		
Aspek Fisik/Tampilan	65.00	65.00	95.00	95.00	80.00%	Layak
Aspek Pendahuluan	70.00	65.00	95.00	90.00	80.00%	Layak
Aspek Isi	70.00	65.00	90.00	95.00	80.00%	Layak
Aspek Tugas	80.00	65.00	95.00	95.00	83.75%	Sangat Layak
Aspek Rangkuman	65.00	75.00	85.00	90.00	78.75%	Layak
TOTAL					80.50%	Layak

Penilaian modul terbagi menjadi lima aspek. Hasil penilaian masing masing aspek mendapatkan rata rata persentase yang berbeda. Pada aspek fisik/tampilan memperoleh

nilai rata rata 80.00% yang berarti masuk kedalam kategori “layak”. Aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 80.00% yang berarti masuk kedalam kategori “Layak”. Aspek isi memperoleh nilai rata-rata 80.00% yang berarti masuk kedalam kategori “Layak”. Aspek tugas memperoleh nilai rata-rata 83.75% yang berarti masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Aspek rangkuman memperoleh nilai rata-rata 78.75% yang berarti masuk kedalam kategori “Layak”.

Hasil penilaian oleh para ahli secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80.50%. Berdasarkan pada tabel 4.1 maka modul edukasi untuk anak nakal masuk dalam kategori “Layak” digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Research dan Development* (RnD). Penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2019), yang dibatasi oleh beberapa tahapan. Tahap-tahap tersebut meliputi 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data atau informasi; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Pembuatan produk. Hasil penelitian ini ialah telah tersusunnya pengembangan modul edukasi anak nakal dengan lima pembahasan. Pada modul I berisi materi tentang apa yang dimaksud dengan anak nakal dan bagaimana kategori yang dikatakan sebagai anak nakal. Modul II ialah apasaja faktor yang menyebabkan anak menjadi nakal, Modul III ialah Dampak yang akan dirasakan jika anak terus berperilaku nakal, modul IV ialah upaya yang bisa dilakukan untuk merubah sikap nakal, dan pada modul V berisikan tentang cerita dari para publik figur yang dahulu pernah bertingkah nakal.

Hasil validasi data dari pengembangan modul edukasi anak nakal dibagi ke dalam lima aspek penilaian, yaitu aspek fisik/tampilan, aspek pendahuluan, aspek isi, aspek tugas, aspek rangkuman. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan materi modul mencapai nilai rata-rata 80.50%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan modul edukasi anak nakl masuk ke dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil penilaian setiap aspeknya sebagai berikut:

1. Aspek Fisik/Tampilan rata-rata total 80.00%.
2. Aspek Pendahuluan rata-rata total 80.00%.
3. Aspek Isi rata-rata total 80.00%.
4. Aspek Tugas rata-rata total 83.75%.
5. Aspek Rangkuman rata-rata total 78.75%.

Lingkup penelitian dan pengembangan dapat dilihat dari tingkat kebaruan dan kompleksitas produk yang dihasilkan. Penelitian dan pengembangan terbagi menjadi empat level (tingkatan) yaitu:

1. Penelitian dan pengembangan pada level 1 (yang terendah tingkatannya) adalah peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak dilanjutkan dengan membuat produk dan mengujinya.
2. Penelitian dan pengembangan pada level 2, adalah peneliti tidak melakukan penelitian, tetapi langsung menguji produk yang ada. Produk yang sudah ada diuji validitasnya.
3. Penelitian dan pengembangan pada level 3, adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang telah ada, dilanjutkan dengan membuat

rancangan pengembangan, membuat produk dan menguji keefektifan produk hasil pengembangan tersebut.

4. Penelitian dan pengembangan pada level 4, adalah peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru membuat produk dan menguji keefektifan produk hasil ciptaan tersebut.

Penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2019), yang terdapat sebelas tahapan dalam penelitian dan pengembangan, namun dalam melakukan penelitian dan pengembangan ini hanya menggunakan enam tahapan saja. Adapun faktor yang mendasari penyederhanaan tersebut karena keterbatasan waktu dan kondisi, apabila penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan sebelas tahapan akan memerlukan waktu dan proses yang relatif panjang dan lama. Selain itu juga adanya keterbatasan biaya apabila semua tahapan dilakukan.

Maka dari itu pengembangan modul edukasi anak nakal ini masih tergolong lemah karena belum adanya ujicoba produk, uji coba pemakaian, revisi produk dua, dan pembuatan produk massal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap modul yang di kembangkan, maka diperoleh simpulan bahwa :

1. Pelaksanaan prosedur pengembangan edukasi telah memalalui enam tahap, yakni; 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data atau informasi; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Pembuatan produk. (Sugiyono,2019). Dari enam tahapan itu telah menghasil sebuah pengembangan modul edukasi anak nakal dengan lima pembahasan. Modul I berisikan pengertian anak nakal dan kategori anak nakal. Modul II membahas faktor penyebab munculnya sikap nakal. Modul III membahas tentang dampak yang akan dirasakan jika terus bersikap nakal, modul IV membahas tentang upaya mengatasi perilaku nakal, dan modul V berisikan kisah dari beberapa publik figur yang dahulu pernah menjadi anak nakal.
2. Setelah melalui tahap kajian dan analisis serta revisi, hasil validitas dari modul edukasi untuk kecanduan gadget menunjukkan bahwa penilaian tersebut setelah di rata – rata maka mendapatkan nilai 80.50%, secara keseluruhan modul *layak* untuk digunakan sebagai bahan ajar terutama pada bidang bimbingan dan konseling. Kelayakan tersebut di dukung oleh hasil evaluasi oleh beberapa para ahli.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut ;

- a. Bagi Pendidik

Bagi tenaga pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling tingkat Sekolah Menengah Pertama diharapkan karya tulis ini bisa menjadi bahan ajar guna mengedukasi anak nakal.

b. Bagi Peneliti

Karya tulis pengembangan modul edukasi anak nakal ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu diharapkan kepada para peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini dapat melanjutkan prosedur pembuatan modul hingga ke tahap selanjutnya sehingga dapat menghasilkan produk masal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua. Bandung: Pustaka Setia.
- Amelia, dkk. 2017. Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol 5 No 1.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aziz, Rini Utami. (2006). *Jangan biarkan anak kita berperilaku menyimpang*. Solo: Tiga Serangkai.
- Budiono, dkk. 2006. Penyusunan Dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA. *Jurnal Pend. Fisika Indonesia* Vol. 4, No. 2, Juli.
- Dadan dkk. 2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal penelitian dan PPM*. Vol 4, No: 2. Juli.
- Efi Nilasari, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*.
- Ekowarni, E. 1993. *Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi*. *Bulletin Psikologi*. 2: 24-27
- Evi Nurdianingsih. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebersihan Toileting Pada Usia Anak Pra Sekolah. Purwokerto, 2013

- Fatonah, Sidiq. 2009. Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Suntrock, John W. 2002. *Life Span Development* (perkembangan masa hidup). Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Tabah Subekti, Ela Minchah Laila Alawiyah, Dan Sumarlam. 2016. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa Pgsd. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2, Desember 2016
- Wahyuni, sri. 2017. Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa Di Sd Muhammadiyah 15 Surakarta.